

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYUSUN TEKS *SIMPLE PRESENT TENSE* MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROYEK *PHOTO STORY* PADA SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI 1 RANTAU TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Meta Kartini

SMP Negeri 1 Rantau

Surel: hjkartini12@guru.smp.belajar.id

ABSTRAK

Berdasarkan hasil menulis kegiatan *Simple present Tense* yang ditugaskan di kelas VIII A SMP Negeri 1 Rantau ternyata masih jauh dari harapan. Fokus Penelitian Tindakan Kelas ini mendeskripsikan peningkatan keterampilan menyusun teks *Simple Present Tense* dengan model pembelajaran proyek *photo story*.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Rantau pada VIII A dengan jumlah peserta didik sebanyak 29 orang pada semester 2 tahun pelajaran 2021/2022. Kriteria kesuksesan dalam penelitian ini adalah bahwa penelitian dianggap berhasil jika setiap kelompok mendapat skor 71 untuk proyek menyusun teks *Simple Present Tense* dengan integrasi teknologi *photo story* dan 80% kelompok sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hasil penelitian pada siklus 1 terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Dari 6 kelompok ada 4 kelompok mencapai KKM 71, sedangkan 2 kelompok belum mencapai standar yang ditetapkan. Pada siklus ini aspek menyusun teks *grammar* dan *punctuation and mechanic* perlu ditingkatkan lagi. Dapat disimpulkan bahwa 66,67% kelompok sudah berhasil mencapai KKM. Nilai rata-rata menyusun teks adalah 76,19. Namun hasil PTK pada siklus 1 belum mencapai target kesuksesan sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus 2. Hasil siklus 2 semua kelompok di kelas VIII A yang terdiri dari 6 kelompok sudah berhasil mencapai KKM 71. Dapat disimpulkan bahwa 100% kelompok sudah berhasil mencapai KKM. Nilai rata-rata kelompok menyusun teks *Simple Present Tense* tentang kegiatan rutin dengan tema "*happy Sunday*" adalah 93,45. Pada siklus 2 ini target kesuksesan sudah tercapai.

Kata Kunci: *keterampilan menyusun teks, simple present tense, proyek, photo story*

PENDAHULUAN

Dalam mata pelajaran Bahasa Inggris, kemampuan berbahasa Inggris dibentuk dengan pembelajaran berkelanjutan yang dimulai dengan peningkatan kompetensi pengetahuan tentang jenis, kaidah atau pola kalimat dan konteks suatu teks. Kemudian dilanjutkan dengan kompetensi keterampilan menyajikan suatu teks lisan dan tulis baik terencana maupun spontan dengan pelafalan dan intonasi yang tepat.

Peningkatan kompetensi keterampilan khususnya keterampilan menyajikan teks tulis di kelas VIII adalah peserta didik diharapkan dapat mencapai kompetensi sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Inggris yaitu mengembangkan kemampuan berkomunikasi pada target bahasa sasaran baik secara lisan maupun tertulis.

Keterampilan menyajikan teks tulis atau menulis adalah keterampilan yang sangat penting, karena keterampilan menulis adalah keterampilan yang produktif dan kreatif. Melalui tulisan

peserta didik dapat mengomunikasikan atau mengekspresikan pemikiran, pengalaman, perasaan dan pengetahuan kepada orang lain. Selain itu menulis adalah cara untuk mendemonstrasikan kemampuan intelektual, sikap dan kedewasaan mereka sebagai seorang pelajar.

Faktanya, berdasarkan hasil menulis pada studi pendahuluan, khususnya menulis kegiatan rutin (*Simple present Tense*) yang ditugaskan guru di kelas VIII A di SMP Negeri 1 Rantau ternyata masih jauh dari harapan. Hasil menunjukkan bahwa hanya 2 orang peserta didik atau 6,9% yang berhasil mencapai Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ini berarti 96,97% peserta didik belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 71. Sedangkan nilai rata-rata menyusun teks hanya 51,88. Ini menunjukkan bahwa nilai menyajikan teks atau menulis *Simple Present Tense* masih jauh dari rata-rata edial yaitu 71.

Disamping itu, berdasarkan analisis hasil angket pada studi pendahuluan 55,17% peserta didik kesulitan menulis tentang kegiatan rutin, 58,62% peserta didik merasa kesulitan dalam mengungkapkan ide atau gagasan, hanya 44,83% dari mereka yang memahami penggunaan tata bahasa dan struktur kalimat *Simple Present Tense*. 65,52% tidak mengetahui penggunaan tanda baca seperti, tanda titik, koma dan tanda baca lainnya yang benar. 89,65% peserta didik tidak termotivasi untuk menulis dengan metode yang diterapkan oleh guru selama ini.

Untuk mengatasi permasalahan siswa kelas VIII A di SMP Negeri 1 Rantau di atas, adalah dengan cara membimbing mereka untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan menyajikan teks tulis tentang kegiatan rutin dengan model pembelajaran *Project based Learning* yaitu proyek membuat *photo story*. Dalam proyek ini peserta didik berkolaborasi membuat *photo story* dengan tema yang sudah ditentukan melalui langkah-langkah kegiatan yang disusun mulai perencanaan seperti, menjawab pertanyaan tentang apa yang harus dilakukan terhadap tema atau topik, mendesain perencanaan pembuatan proyek *photo story* dan menyusun jadwal kegiatan. Pada tahap pelaksanaan mereka melakukan pembuatan proyek sesuai jadwal, mencatat setiap tahapan dan terakhir melaporkan hasil proyek atau presentasi *photo story* dan menyimpulkan hasil proyek *photo story*.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis digital yaitu dengan berkolaborasi mengerjakan proyek membuat *photo story* dapat meningkatkan dan mengembangkan keterampilan menyajikan suatu teks yang berkaitan dengan kegiatan rutin dalam bentuk *Simple present Tense*. Proyek membuat *photo story* adalah salah satu alternatif pemecahan masalah yang efektif sekaligus menarik bagi peserta didik kelas VIII A di SMP Negeri 1 Rantau.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul peningkatan keterampilan menyusun teks *Simple Present Tense* dengan proyek *photo story* pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Rantau tahun pelajaran 2021/2022.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat teoretik dan manfaat praktis. Manfaat teoretiknya adalah untuk meningkatkan kemampuan teknik mengajar di SMP khususnya pembelajaran *Simple Present Tense*. Sedangkan manfaat bagi peserta didik adalah dapat meningkatkan kemampuan menyusun teks *Simple Present Tense*, melatih berkolaborasi mengerjakan suatu proyek, selain itu mereka termotivasi mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris karena proyek membuat *photo story* menarik dan menyenangkan sekaligus menantang mereka untuk menyelesaikan dan membuat kreasi yang menarik dan bagus. Terakhir manfaat bagi lembaga

adalah hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran Bahasa Inggris dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris khususnya di SMP Negeri 1 Rantau. Sedangkan bagi peneliti dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai pendukung pemikiran tentang penelitian pendidikan dalam meningkatkan kemampuan siswa menyusun teks *Simple Present Tense*.

METODE

Desain penelitian yang meliputi, tempat dan subjek penelitian, prosedur penelitian, langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, teknik pengumpul data dan analisis data.

PTK dilaksanakan melalui pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahapan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi seperti yang digambarkan pada bagan berikut ini:

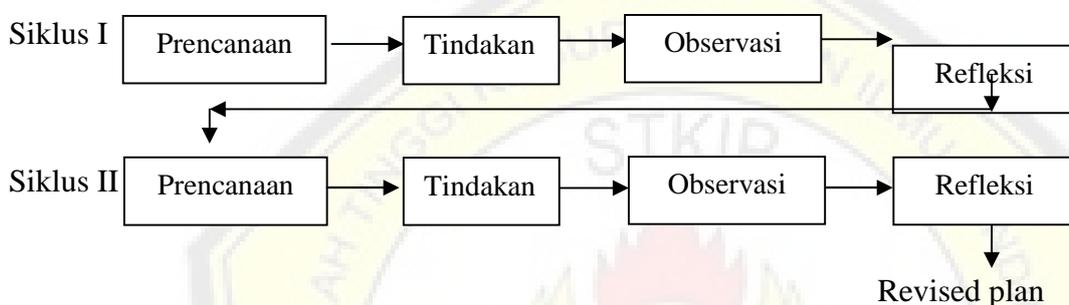


Figure 3.1 The Action Research Spiral (source: Latief, A. M, 2009: 4)

Penelitian ini dilaksanakan pada periode masa pandemi covid-19 dengan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Kehadiran peserta didik dibagi dalam 2 sesi, sesi 1 terdiri dari 15 peserta didik, sedangkan sesi 2 ada 14 orang. Waktu yang tersedia untuk 1 jam pelajaran adalah 30 menit. Karena waktu yang terbatas ini guru sebagai peneliti merasa perlu menambah jam ekstra setiap jam pelajaran 30 menit. Sehingga 1 kali pertemuan berlangsung selama 1 jam. Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan selama proses pembelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Rantau kelas VIII A dengan jumlah subjek sebanyak 29 orang. Pada semester 2 tahun pelajaran 2021/2022 dari minggu kedua bulan Januari dan berakhir sampai kriteria kesuksesan yang sudah ditargetkan tercapai.

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, guru selaku peneliti melakukan study pendahuluan untuk melihat kondisi masalah riil kemampuan menyusun teks tentang kegiatan rutin yang dihadapi peserta didik kelas VIII A. Selain itu study pendahuluan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal menulis peserta didik. Pada studi pendahuluan guru memberikan *pre-test* berupa tugas menulis tentang kegiatan rutin sebanyak 5 kalimat dengan waktu 20 menit.

Disamping memberikan *pre-test* guru juga melakukan *interview* atau wawancara. *Intevieiw* dimaksudkan. untuk mendapatkan informasi tentang masalah kemampuan awal menulis, *Interview* diberikan dalam bentuk angket yang diisi oleh peserta didik setelah selesai mengerjakan *pre-test*. Hasil angket kemudian dianalisis untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi peserta didik sehingga dapat menentukan strategi yang cocok untuk mengatasi masalah tersebut.

Dari hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa dari 29 orang peserta didik hanya 2 orang yang dapat mencapai KKM 71, sedangkan 27 orang belum mencapai standar yang ditetapkan.

Dapat disimpulkan bahwa 93,10% peserta didik gagal mencapai KKM. Sedangkan nilai rata-rata menyusun teks hanya 48,99. Hasil *pre-test* ini masih jauh dari target yang diharapkan yaitu 80% peserta didik dapat mencapai KKM.

Pada perencanaan hal-hal yang perlu dilakukan adalah:

- 1) Merancang skenario pembelajaran.
- 2) Menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas seperti, laptop, sound system, LCD atau projector.
- 3) Mempersiapkan gambar-gambar, *photo story* yang sudah jadi sebagai contoh untuk melaksanakan proses pembelajaran.
- 4) Menyiapkan installer *photo story 3 for window*.
- 5) Membuat angket wawancara untuk peserta didik.
- 6) Membuat lembar observasi untuk guru atau peneliti dan lembar observasi untuk peserta didik.
- 7) Menyiapkan instrument penilaian, berupa rubrik penilaian.

Pada siklus 1 peserta didik diminta untuk menyusun teks tentang kegiatan rutin (*Simple Present Tense*). Guru selaku peneliti memilih tema yang familiar dengan mereka yaitu “*School Day*” sebagai proyek *photo story*. Peserta didik diperbolehkan untuk memilih subjek yang mereka inginkan dan yang mereka sukai. Subjek boleh orang pertama atau orang ketiga tunggal atau jamak dan juga tokoh kartun yang mereka kenal sebagai subjek tulisan.

Seperti halnya pada siklus 1, Pada siklus 2 peserta didik diminta menyusun teks tentang kegiatan rutin (*Simple Present Tense*). Untuk tema disiklus 2 tema proyek *photo story* adalah “*Happy Sunday*”. Subjek *photo story* boleh orang pertama atau orang ke tiga yang merupakan salah satu dari anggota kelompoknya. Mereka diminta untuk membuat photo kegiatan mereka sendiri dihari minggu.

Formulasi skoring untuk menilai hasil tulisan peserta didik yang diterapkan pada tugas proyek photo story adalah:

1. Menghitung nilai menulis peserta didik

$$\text{Nilai menulis} = \frac{\text{Jumlah nilai setiap kategori}}{\text{Total nilai kategori}} \times 100$$

2. Menghitung rata-rata nilai menulis peserta didik

$$\text{Nilai menulis} = \frac{\text{Jumlah nilai menulis semua kelompok}}{\text{Total nilai kategori}} \times 100$$

3. Menghitung presentasi nilai tulisan setiap kategori

$$\text{Nilai kateore} = \frac{\text{Jumlah semua nilai pada setiap kategori}}{\text{Total nilai kategori}} \times 100$$

4. Menghitung nilai menulis pada setiap kelompok

$$\text{Nilai menulis kelompok} = \frac{\text{Jumlah nilai setiap kategori}}{\text{Total nilai kategori}} \times 100$$

5. Menghitung nilai rata-rata menulis kelompok:

$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai menulis semua kelompok}}{\text{Jumlah kelompok}} \times 100$$

Penelitian Tindakan Kelas ini dianggap berhasil apabila memenuhi kriteria berikut ini. Pertama 80% dari total kelompok mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 71. Kedua, semua anggota berpartisipasi secara aktif dalam setiap tahapan proyek *photo story*, mulai dari proses perencanaan, proses pembuatan *photo story* sampai pada presentasi *photo story*. Yang ketiga adalah peserta didik merasa senang dan gembira mengerjakan proyek *photo story* mereka.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Untuk mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik kelas VIII A dan untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik di kelas sasaran, pertama-tama guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran atau skenario pembelajaran agar langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran proyek *photo story* berjalan dengan baik. Selain itu guru juga menyiapkan media yang diperlukan berupa contoh-contoh *photo story* yang sudah jadi, gambar-gambar yang berhubungan dengan kegiatan rutin, lap top atau komputer, LCD dan *sound system*. Disamping menyiapkan media pembelajaran guru juga menyiapkan lembar observasi untuk guru, lembar observasi untuk peserta didik dan angket wawancara untuk diisi peserta didik setelah pelaksanaan tindakan selesai.

Deskripsi Tahap Perencanaan Siklus I

Pada siklus 1 ini peserta didik diminta untuk menyusun teks tentang kegiatan rutin (*Simple Present Tense*). Guru selaku peneliti memilih tema yang familiar dengan mereka yaitu “*School Day*” sebagai proyek *photo story*. Peserta didik diperbolehkan untuk memilih subjek yang mereka inginkan dan yang mereka sukai. Subjek boleh orang pertama atau orang ketiga tunggal atau jamak atau juga tokoh kartun yang mereka kenal sebagai subjek tulisan. Foto-foto boleh diunduh dari internet dan diambil dari foto mereka sendiri diunduh dari internet dan diambil dari foto mereka sendiri. Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan.

Deskripsi Tahap Pelaksanaan Siklus I

Setiap pelaksanaan tindakan diorganisasikan dengan tiga tahapan kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pendekatan 5 M diterapkan dalam kegiatan inti. Kegiatan awal dimulai dengan memberi salam sebagai wujud sikap religiusitas, menanyakan keadaan peserta didik implementasi perduli sesama, Berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran merupakan sikap religiusitas. Mengecek kehadiran peserta didik (sikap disiplin) dan menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran. Menyampaikan tujuan pembelajaran cakupan materi pembelajaran manfaatnya.

Apersepsi pada kegiatan kegiatan awal adalah *Brainstorming* tentang kegiatan rutin yang biasa mereka lakukan pada pagi hari, siang dan malam hari. Guru memberi pertanyaan “*What do you do in the morning, afternoon and in the evening?*” *What time do you get up?*” Dst. *Brainstorming* dilakukan dengan teknik *listing*, yaitu membuat daftar sebanyak-banyaknya kegiatan

yang dilakukan pada pagi, siang dan malam hari. setelah selesai *brainstorming* peserta didik menirukan guru mengucapkan ungkapan tersebut dengan pengucapan yang benar dan intonasi yang tepat.

Fase berikutnya dari kegiatan pembelajaran adalah menyimak tentang kegiatan seseorang "*Lina school Day.*" Peserta didik mempertanyakan ungkapan-ungkapan kegiatan-rutin dan waktunya yang terdapat dalam teks dengan cara melengkapi kalimat berdasarkan teks yang diperdengarkan. Kemudian peserta didik bertanya jawab tentang kebiasaan yang baik dari teks yang diperdengarkan (4C- *Critical Thinking*). Peserta didik bertanya jawab tentang unsur kebahasaan dan struktur kalimat dalam dalam teks yang diperdengarkan (penggunaan subjek dan kata kerja pada kalimat-kalimat tersebut) dengan cara melengkapi tabel.

Kegiatan penutup untuk pertemuan 1 ini diakhiri dengan kegiatan diskusi tentang kesulitan yan dihadapi peserta didik, membuat kesimpulan materi pelajaran yang sudah dipelajari dan merefleksi kegiatan pembelajaran yang baru saja dilakukan. Peserta didik memperhatikan informasi tentang rencana kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya yaitu tentang proyek *photo story*. Pembelajaran ditutup dengan doa dan salam perpisahan.

Pertemuan kedua pada siklus 1 dengan langkah-langkah pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal yaitu: memberi salam, menanyakan keadaan peserta didik, berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran, mengecek kehadiran peserta didik dan menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran. *Brainstorming* tentang kegiatan rutin yang biasa, sering, kadang-kadang atau tidak pernah mereka lakukan sebagai pelajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran cakupan materi pembelajaran manfaatnya.

Kegiatan inti diisi dengan kegiatan menyaksikan beberapa *photo story* tentang kegiatan rutin sebagai seorang pelajar. kemudian mengidentifikasi ungkapan-ungkapan kegiatan-rutin yang terdapat dalam *photo story*, mengidentifi subjek yang terdapat pada *photo story*. serta bentuk kata kerja yang digunakan sesuai dengan subjek kalimatnya.

Kegiatan pembelajaran ditutup dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesulitan yang mungkin dialaminya, membuat kesimpulan tentang materi pelajaran yang sudah dipelajari refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan.dan memperhatikan informasi tentang rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya yaitu rencana membuat *photo story*. Peserta didik dan guru berdoa dan mengucapkan salam perpisahan.

Berikut disajikan hasil menyusun teks pada setiap kelompok siklus 1.

Tabel 1. Hasil menyusun teks berkelompok dan nilai rata-rata siswa siklus I

Siswa kelas VIII A SMPN 1 Rantau		
No.	Kelompok	Siklus 1
1	1	82,14
2	2	82,14
3	3	64,28
4	4	78,57
5	5	64,28
6	6	82,14

Berikut disajikan nilai menyusun teks dan nilai rata-rata kelompok pada siklus I

Tabel 2. Persentasi hasil menyusun teks dan nilai rata-rata kelompok siklus I
siswa Kelas VIII A SMPN 1 Rantau

Skor menulis peserta didik kelas VIII A	Studi Pendahuluan %	Siklus 1 %
Persentasi kesuksesan	6,90	66,67
Nilai rata-rata	48,99	75,59

Nilai menyusun teks untuk setiap kateгоре pada siklus 1 pada kemampuan mengembangkan ide dan mengorganisaikan kegiatan-kegiatan secara kronologis sudah bagus namun penggunaan *adverb of frequency* untuk mendukung gagasan tentang kegiatan “*School Day*” masih belum maksimal. Variasi kegiatan yang diungkapkan secara detail dan ketepatan penggunaan kosa kata untuk mengungkapkan gagasan juga sudah bagus. Begitu juga untuk ketepatan penulisan kata sudah sangat baik, hampir tidak kesalahan *spelling* dalam photo story mereka. Namun demikian masalah struktur kalimat terutama penggunaan kata kerja yang sesuai dengan subjek yang digunakan, yaitu penambahan s atau es pada kata kerja untuk subjek orang ketiga tunggal masih perlu ditingkatkan. Hampir semua kelompok belum memahami penggunaan tanda baca yang benar seperti penggunaan huruf besar, tanda titik dan koma, dll. Yang terakhir adalah penggunaan kata penghubung yang tepat untuk membuat tulisan menjadi *coherent* dan *cohesive*.

Berikut disajikan presentasi nilai menulis kelompok berdasarkan aspek atau kategori pada siklus 1.

Tabel 3. Kategori nilai menulis pada study pendahuluan dan siklus 1
siswa kelas VIII A SMPN 1 Rantau

No.	Aspek atau Kategori	Studi Pendahuluan %	Siklus 1 %
1.	Text Oraganisation	53	79,17
2.	Content	53	87,50
3.	Grammar	61	58,33
4.	Vocabulary	60	95,83
5.	Spelling	78	95,83
6.	Puctuation and mechanic	54	50,50
7.	Coherence and cohesive	35	66,67

Hasil angket siklus 1 menunjukkan bahwa setelah mengerjakan proyek photo story 96,55% peserta didik merasa sudah lebih mudah mengungkapkan kegiatan rutin atau kalimat *Simple Present Tense*. 93,10% peserta didik lebih mudah mengungkapkan ide/gagasan pada waktu menulis. 89,66% sudah memahami tata bahasa atau struktur kalimat *Simple Present Tense*. 93,10% sudah faham penggunaan tanda baca seperti tanda titik, koma, dll. Untuk penggunaan kata penghubung seperti, *and, then, before after*, dll. 93,10% dari mereka sudah memahaminya. Secara keseluruhan 96,55% peserta didik mengatakan bahwa metode mengajar menulis yang baru saja diterapkan oleh guru memudahkan mereka dalam menulis tentang kegiatan rutin (*Simple Present Tense*). Model pembelajaran proyek *photo story* membuat peserta didik termotivasi untuk menulis 96,55%.

Hasil observasi guru dalam hal kerjasama anggota kelompok masih perlu ditingkatkan. ada 3 orang dalam 3 kelompok kurang berpartisipasi aktif dalam pengerjaan proyek photo story.

Kerjasama antar anggota kelompok sangat diperlukan guna pemahaman yang menyeluruh tentang menulis kegiatan rutin pada peserta didik.

Untuk kreasi *photo story* pada siklus 1 sudah bagus, penggunaan dan pemilihan gambar sudah sesuai tema “*School Day.*” *Photo-photo* yang dipilih sudah cocok dengan teks walaupun penggabungan photo yang dipih dari internet terasa kurang pas ketika digabung dengan *photo-photo* yang mereka buat sendiri, tetapi hal ini tidak mempengaruhi kualitas teks yang dihasilkan peserta didik. Kemampuan menyertakan musik dan sulih suara pada *photo story* sudah sesuai dengan tema dan selera mereka. Secara keseluruhan untuk kreasi *photo story* setiap kelompok sudah bagus, walaupun kreasi tidak termasuk dalam lingkup penilaian pada penelitian ini, namun kreasi yang menarik dari satu kelompok akan membuat peserta didik tertarik untuk menikamati hasil *photo story* kelompok lainnya.

Hasil Penelitian Siklus II

Untuk lebih meningkatkan kemampuan menulis peserta didik dalam menyusun teks atau menulis tentang kegiatan rutin (*Simple Present Tense*) dengan proyek *photo story*, guru melaksanakan tindakan siklus 2. Seperti pada siklus 1 tahapan tindakan juga terdiri dari empat yaitu: Perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Deskripsi Tahap Perencanaan Siklus II

Berdasarkan temuan pada siklus 1 maka, guru perlu memantapkan penguasaan pola kalimat *Simple Present Tense* dengan cara memberi sedikit latihan yang memfokuskan penggunaan kata kerja yang sesuai dengan subjek kalimat. Selain itu memberi contoh penggunaan tanda titik, koma dan huruf besar dalam kalimat, penulisan jam, penggunaan *adverb of frequency* serta penggunaan *transition signals* serta latihannya.

Selain pemantapan yang berhubungan dengan keterampilan menulis di atas, guru juga menyiapkan *students' work sheet*, angket yang harus diisi peserta didik setelah menyelesaikan siklus 2, tepatnya setelah presentasi *photo story* mereka. Yang paling penting adalah menyiapkan tema *photo story*. Untuk tema di siklus 2 ini dipilih tema yang familiar bagi peserta didik yaitu “*Happy Sunday*”

Deskripsi Tahap Pelaksanaan Siklus II

Pada kegiatan pendahuluan dipertemuan pertama guru memberi salam, menanyakan kabar peserta didik, mengecek kehadiran, menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan materi pembelajaran dan rencana mengerjakan proyek *photo story* siklus 2. *Brainstorming* bertanya jawab tentang kegiatan rutin pada hari libur yang mereka lakukan pada pagi hari, siang dan malam hari misalnya: *What do you do in the morning, afternoon and in the evening? What time do you get up on Sunday?* Dst. *Brainstorming* menggunakan teknik *listing*.

Pendekatan 5 M diterapkan juga dalam kegiatan inti. Pada kegiatan mengamati, peserta didik mengamati pola kalimat *Simple Present Tense*, contoh-contoh penggunaan *adverb of frequency*. Kemudian mempertanyakan pola tersebut dengan cara mengerjakan latihan tentang penggunaan kata kerja yang tepat sesuai subjek kalimat dengan cara memilih salah satu kata kerja yang tepat dari dalam kurung. Pada kegiatan mengumpulkan informasi peserta didik memperhatikan contoh penggunaan penggunaan *adverb of frequency* kata penghubung atau

transition signals dalam kalimat serta penggunaan tanda tanda titik, koma dan huruf besar dalam kalimat. Kegiatan menalar diisi dengan melengkapi kalimat dengan kata sambung yang tepat.

Pertemuan 1 ditutup dengan memberi kesempatan kepada peserta didik menyampaikan kesulitan yang mungkin dialaminya, membuat kesimpulan tentang materi pelajaran yang sudah dipelajari, melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan, memperhatikan informasi tentang rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya yaitu mengerjakan proyek *photo story*. Kemudian peserta didik dan guru berdoa dan mengucapkan salam perpisahan.

Pertemuan kedua didahului dengan kegiatan memberi salam, menanyakan kabar peserta didik, mengecek kehadiran, menyampaikan tujuan pembelajaran dan bertanya jawab tentang kegiatan rutin pada hari libur yang mereka lakukan pada pagi hari, siang dan malam hari. Bertanya jawab apakah ada perbedaan kegiatan yang dilakukan di hari sekolah dan di hari libur? Memotivasi peserta didik dengan menyampaikan rencana mengerjakan proyek *photo story* siklus 2.

Pelaksanaan Sintak 1) yaitu: Mengajukan pertanyaan mendasar apa yang harus dilakukan peserta didik terhadap topik *photo story* “*Happy Sunday*” dan langkah pengerjaannya seperti menentukan subjek *photo story*. Peserta didik dapat memilih nama salah satu teman dalam kelompoknya, namun boleh juga menggunakan subjek orang pertama “*I*.” Pada sintak 2, peserta didik berdiskusi menyusun rencana pembuatan proyek pemecahan masalah meliputi pembagian tugas, persiapan alat, bahan, media, dan *photo-photo* yang dibutuhkan. Kemudian peserta didik menyusun jadwal penyelesaian proyek dengan memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan bersama (sintak 3).

Disintak 4, peserta didik melakukan pembuatan proyek *photo story* secara berkelompok di sekolah sesuai jadwal yang sudah disepakati. Pengerjaan *photo story* dilakukan diluar jam pelajaran karena waktu tatap muka yang terbatas, namun masih dalam pendampingan dan bimbingan guru. Peserta didik mencatat setiap tahapan, mendiskusikan masalah yang muncul selama penyelesaian proyek dengan teman dikelompoknya dan guru baik secara langsung disekolah maupun via whatapp.

Pertemuan kedua diakhiri dengan kegiatan membuat kesimpulan tentang materi pelajaran yang sudah dipelajari, melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan dan memperhatikan informasi tentang rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya yaitu presentasi proyek *photo story*. Peserta didik dan guru berdoa dan mengucapkan salam perpisahan. (sikap religiusitas).

Pertemuan ketiga dimulai dengan kegiatan memberi salam, menanyakan kabar peserta didik, mengecek kehadiran, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menampilkan beberapa hasil *photo story* peserta didik pada siklus 1. Kemudian menyampaikan rencana presentasi *photo story*.

Pada kegiatan presentasi siklus 2 ini rombongan belajar sesi 1 dan sesi 2 digabungkan ke dalam 1 kelas. Setiap kelompok menerima lembar pengamatan presentasi sebelum presentasi *photo story* dimulai. Setiap kelompok menampilkan *photo story*nya, kelompok yang lain mencatat atau mengisi lembar pengamatan dan memberikan tanggapan terhadap *photo story* yang ditampilkan merupakan sintak 5 dalam pembelajaran dengan model *Project based Learning*. Diskusi kelas dilaksanakan setelah semua kelompok mempresentasikan *photo story*. Kemudian peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil proyek.

Kegiatan penutup diisi dengan kegiatan mengisi angket wawancara dan mengisi kesan-kesan tentang pembelajaran dengan model pembelajaran proyek *photo story* yang sudah mereka laksanakan. Setiap peserta mengisi satu angket wawancara. Setelah semua peserta didik mengisi angket, peserta didik dan guru berdoa dan mengucapkan salam perpisahan. (sikap religiusitas).

Pertemuan pertama, kedua, dan ketiga di siklus 2 ini, kerjasama antar anggota kelompok menjadi perhatian yang besar karena pengalaman belajar yang didapatkan dari kerja kelompok ini akan sangat bermanfaat untuk memahami proses menyusun teks tentang kegiatan rutin selain itu juga permasalahan yang muncul selama penyelesaian proyek dapat diatasi bersama terutama yang berkaitan dengan keterampilan mengoperasikan komputer dan menggunakan aplikasi *photo story for window 3*.

Berikut ini disajikan nilai hasil menyusun teks pada siklus 2.

Tabel 4. Hasil menyusun teks per kelompok siklus II siswa Kelas VIII A SMPN 1 Rantau

No.	Kelompok	Siklus 1	Siklus 2
1	1	82,14	89,28
2	2	82,14	92,86
3	3	64,28	92,86
4	4	78,57	96,43
5	5	64,28	92,86
6	6	82,14	96,43

Berikut disajikan persentasi keberhasilan dan nilai rata-rata Siklus 2.

Tabel 5. Persentasi hasil menyusun teks dan nilai rata-rata siklus II Kelas VIII A SMPN 1 Rantau

Skor menulis peserta didik kelas VIII A	Studi Pendahuluan %	Siklus 1 %	Siklus 2 %
Persentasi kesuksesan	6,90	66,67	100
Nilai rata-rata	48,99	75,59	93,45

Nilai menyusun teks untuk setiap kateogore pada siklus 2 pada kemampuan mengembangkan ide dan mengorganisasikan teks sudah bagus walaupun belum berkembang secara maksimal, Namun kemampuan tersebut sudah cukup sesuai dengan tahap perkembangan kemampuan peserta didik kelas VIII A. Penggunaan *adverb of time* untuk mendukung gagasan tentang “*Happy Sunday*” juga sudah bagus. Penggunaan kata kerja yang sesuai dengan subjek yang digunakan, terutama penambahan *s* atau *es* pada subjek orang ketiga tunggal sudah baik. Walaupun ada 1 kelompok yang menggunakan kata kerja bentuk *-ing*, namun hal itu tidak mengubah makna dari kalimat tersebut. Begitu juga dalam pemilihanan kosa kata untuk mengungkapkan gagasan sudah terlihat bagus. Tidak terdapat kesalahan spelling pada *photo story* mereka. Akan tetapi masih terdapat penggunaan tanda baca yang tidak tepat seperti penggunaan huruf besar, tanda titik dan koma, Namun kesalahan penggunaan tersebut tidak mempengaruhi makna . Yang terakhir adalah penggunaan kata penghubung yang tepat untuk membuat tulisan menjadi *coherent* dan *cohesive* sudah bagus.

Berikut disajikan presentasi nilai menulis kelompok berdasarkan aspek atau kategori pada siklus 2.

Tabel 6. Kategori nilai menulis pada studi pendahuluan, siklus 1 dan siklus 2 siswa Kelas VIIIA SMPN 1 Rantau.

No.	Aspek atau Kategori	Studi Pendahuluan %	Siklus 1 %	Siklus 2 %
1.	Text Oraganisation	53	79,17	100
2.	Content	53	87,50	100
3.	Grammar	61	58,33	87,50
4.	Vocabulary	60	95,83	87,50
5.	Spelling	78	95,83	100
6.	Puctuation and mechanic	54	50,50	79,17
7.	Coherence and cohesive	35	66,67	100

Hasil angket siklus 2 menunjukkan bahwa penerapan proyek *photo story* untuk kegiatan menyusun teks yang mengungkapkan kegiatan rutin atau kalimat *Simple Present Tense* mendapatkan komentar positif dari semua peserta didik. Menurut mereka model pembelajaran proyek *photo story* membantu mereka memahami cara menulis yang baik, memahami struktur *Simple Present Tense*, memahami penggunaan tanda baca, memahami penggunaan kata penghubung, memahami penggunaan komputer, lebih mampu bekerja sama dengan teman, bersemangat mengerjakan proyek dan menyenangkan.

Hasil observasi guru dalam hal kerja sama anggota kelompok sudah sangat bagus. Semua peserta didik dalam kelompok sudah berpartisipasi aktif dalam pengerjaan proyek *photo story*. Begitu juga dalam hal kerjasama antar anggota kelompok sudah terlihat peningkatan yang baik.

Dari segi kreasi *photo story* sudah terjadi peningkatan yang sangat berarti, setiap kelompok sudah mampu berkreasi dengan pemilihan *photo* sudah sesuai dengan tema dan gagasan yang disampaikan. *Photo-photo* yang ditampilkan dalam *photo story* juga menarik dan bagus. Penggunaan dan pemilihan musik pegiring juga sangat menarik. Bahkan ada 2 kelompok sudah mempunyai kepercayaan diri untuk membacakan narasi dari teks yang ditampilkan di *photo story* mereka walaupun pengucapannya belum sempurna dan narasi terdengar kurang begitu jelas. Namun dapat disimpulkan setiap kelompok sudah dapat menampilkan kreasi semaksimal mungkin yang mereka dapat lakukan.

Peningkatan yang kemampuan menulis yang signifikan pada peserta didik kelas VIII A baik di siklus 1 maupun di siklus 2. Hal itu dapat dilihat dari persentase skor menulis maupun dari persentase kategori atau aspek kemampuan menulis. Semua kelompok sudah dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 71. Selain itu berdasarkan angket wawancara peserta didik yang diberikan pada siklus 1 dan 2, mereka memberikan tanggapan positif terhadap implementasi proyek *photo story* untuk meningkatkan kemampuan menyusun teks tentang kegiatan rutin (*Simple Present Tense*).

Hasil tindakan pada siklus 1 sudah menunjukkan peningkatan yang berarti jika dibandingkan dengan studi pendahuluan. Dari 6 kelompok ada 4 kelompok mencapai KKM 71, sedangkan 2 kelompok belum mencapai standar yang ditetapkan. Dapat disimpulkan bahwa 66,67% kelompok sudah berhasil mencapai KKM. Nilai rata-rata menyusun teks adalah 76,19. Untuk aspek

menyusun teks terutama untuk grammar juga punctuation and mechanic masih perlu ditingkatkan. Kalau hasil siklus 1 dibandingkan dengan hasil studi pengahuluan, maka sudah terjadi peningkatan yang signifikan. Namun hasil tindakan pada siklus 1 belum mencapai target yang diharapkan yaitu 80% dari kelompok mencapai nilai standar KKM 71. Oleh karena itu untuk mencapai target yang sudah ditetapkan guru sebagai peneliti perlu melaksanakan tindakan siklus 2.

Beberapa masalah yang dihadapi peserta didik pada siklus 1 ini yaitu yang pertama adalah pada aspek struktur kalimat atau *grammar* terutama penggunaan kata kerja yang sesuai dengan subjek yang digunakan, yaitu penambahan *s* atau *es* pada kata kerja untuk subjek orang ketiga tunggal. Kedua adalah aspek *punctuation and mechanic*. Hampir semua kelompok belum memahami penggunaan tanda baca yang benar, seperti penggunaan huruf besar, tanda titik dan koma, dll. Yang ketiga adalah pada aspek penggunaan kata penghubung yang tepat untuk membuat tulisan menjadi *coherent* dan *cohesive*. Yang terakhir adalah penggunaan *adverb of frequency* untuk mendukung gagasan tentang kegiatan “*School Day*” masih belum maksimal.

Namun demikian kalau dilihat dari hasil wawancara peserta didik setelah melaksanakan siklus 1 hasil angket siklus 1 menunjukkan bahwa setelah mengerjakan proyek *photo story* 96,55% peserta didik merasa sudah lebih mudah mengungkapkan kegiatan rutin atau kalimat *Simple Present Tense*. 93,10% peserta didik lebih mudah mengungkapkan ide atau gagasan pada waktu menulis. 89,66% sudah memahami tata bahasa atau struktur kalimat *Simple Present Tense*. 93,10% sudah faham penggunaan tanda baca seperti tanda titik, koma, dll. Untuk penggunaan kata penghubung seperti, *and, then, before after*, dll. 93,10% dari mereka sudah memahaminya. Secara keseluruhan 96,55% peserta didik mengatakan bahwa model pembelajaran proyek *photo story* yang baru saja diterapkan oleh guru memudahkan mereka dalam menyusun teks tentang kegiatan rutin (*Simple Present Tense*).

Pada siklus 2 guru berusaha untuk memeningkatkan kemampuan menyusun kalimat tentang kegiatan rutin dengan tema “*Happy Sunday*” dengan memfokuskan kemampuan peserta didik pada penguatan aspek menulis struktur kalimat *Simple Present Tense* berupa latihan penggunaan kata kerja yang sesuai dengan subjek. Selain itu peserta didik diberikan latihan dan contoh penggunaan tanda baca seperti tanda titik, koma dan penggunaan huruf besar yang tepat. Yang terakhir adalah pemberian contoh penggunaan kata sambung atau *transition signals* dalam kalimat beserta latihannya.

Hasil tindakan pada siklus 2 menunjukkan bahwa semua kelompok di kelas VIII A yang terdiri dari 6 kelompok sudah berhasil mencapai KKM 71, Dapat disimpulkan bahwa 100% kelompok sudah berhasil mencapai KKM. Nilai rata-rata kelompok menyusun teks *Simple Present Tense* tentang kegiatan rutin dengan tema “*happy Sunday*” adalah 93,45. Begitu juga untuk nilai menulis untuk setiap kategori sudah bagus. Kalau hasil siklus 2 dibandingkan dengan hasil pada siklus 1, maka sudah terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Hasil tindakan pada siklus 2 sudah mencapai target yang diharapkan yaitu 80% dari kelompok mencapai nilai standar KKM 71. Oleh karena itu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sudah dinyatakan berhasil sehingga tidak perlu dilakukan tindakan siklus 3.

Hasil angket siklus 2 menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran proyek *photo story* untuk kegiatan menyusun teks yang mengungkapkan kegiatan rutin atau kalimat *Simple Present Tense* mendapatkan komentar positif dari semua peserta didik. Model pembelajaran proyek *photo*

story membantu mereka memahami cara menulis yang baik, memahami struktur *Simple Present Tense*, memahami penggunaan tanda baca, memahami penggunaan kata penghubung, memahami penggunaan atau pengoprasian komputer, lebih mampu bekerjasama dengan teman, bersemangat mengerjakan proyek dan menyenangkan.

Hasil observasi guru dalam hal kerjasama anggota kelompok sudah sangat bagus. Semua peserta didik dalam kelompok sudah berpartisipasi aktif dalam pengerjaan dan penyelesaian proyek *photo story*. Begitu juga dalam hal kerjasama antar anggota kelompok sudah terlihat peningkatan yang baik.

Dari segi kreasi *photo story*, semua kelompok sudah mampu berkreasi dengan pemilihan photo sudah sesuai dengan tema dan gagasan yang disampaikan. *Photo-photo* yang ditampilkan dalam *photo story* juga menarik dan bagus. Penggunaan dan pemilihan musik pegiring yang sesuai dengan selera mereka. Bahkan ada 2 kelompok sudah mempunyai kepercayaan diri untuk membacakan narasi dari teks yang ditampilkan di *photo story* mereka walaupun pengucapannya belum sempurna dan narasi terdengar kurang begitu jelas. Namun dapat disimpulkan setiap kelompok sudah dapat menampilkan kreasi semaksimal mungkin yang mereka dapat lakukan.

SIMPULAN

Proses penggunaan model pembelajaran proyek *photo story* dapat meningkatkan keterampilan menyusun teks *Simple Present Tense* pada siswa kelas VIII A SMPN 1 Rantau dilaksanakan dalam dua siklus. Peningkatan keterampilan menyusun teks *Simple Present Tense* atau kegiatan rutin itu dilakukan dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* dengan pendekatan pembelajaran saintifik atau *scientific approach* dengan langkah pembelajaran yang terdiri dari, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan Inti terdiri dari 5 tahapan yang meliputi: pengamatan atau *observing*, menanya atau *questioning*, mengumpulkan informasi atau *collecting information*, menalar atau *associating* dan mengumunikasikan atau *communicating*.

Project based Learning dilaksanakan dengan beberapa langkah atau sintak-sintak, mulai dari sintak 1 yaitu dengan mengajukan pertanyaan mendasar apa yang harus dilakukan peserta didik terhadap topik *photo story* ‘*School Day*’ dan ‘*Happy Sunday*’ serta langkah-langkah pengerjaannya. Dilanjutkan dengan sintak 2 yaitu membentuk kelompok kerja. Dalam kelompok ini peserta didik berdiskusi menyusun rencana pembuatan proyek *photo story* pemecahan masalah meliputi pembagian tugas, persiapan alat, bahan, media, dan sumber yang dibutuhkan. Pada sintak 3 peserta didik menyusun jadwal penyelesaian proyek dengan memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan bersama. Disintak 4 peserta didik melakukan pembuatan *photo story*, sesuai jadwal, mencatat setiap tahapan, mendiskusikan masalah yang muncul selama penyelesaian proyek dengan teman dalam kelompok maupun guru. Pada sintak yang terakhir yaitu sintak 5, peserta didik membahas kelayakan proyek yang sudah di buat dan membuat laporan produk atau karya untuk dipaparkan kepada orang lain atau presentasi *photo story*.

Model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* dengan pendekatan pembelajaran saintifik atau *scientific approach* dengan langkah pembelajaran haruslah disusun secara hati hati dan seksama dengan integrasi teknologi berupa *photo story for window 3* serta

pemilihan tema yang menarik peserta didik akan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyusun teks *Simple Present Tense* atau kegiatan rutin.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diajukan adalah: 1) Bagi pihak sekolah, hendaknya selalu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, khususnya di era pandemi seperti sekarang ini bagi guru dan siswa. 2) Bagi guru kelas, hendaknya menerapkan berbagai metode dan media pembelajaran yang variatif, salah satunya menggunakan Model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* dengan pendekatan pembelajaran saintifik atau *scientific approach*. 3) Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menciptakan dan mengembangkan media pembelajaran yang lebih variatif dan kreatif sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menyusun teks *Simple Present Tense*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyana, Yoki, dkk. (2019). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi, Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) melalui Peningkatan Kompetensi Pembelajaran (PKP) Berbasis Zonasi*, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, Indonesia.
- Aqib, Z. (2006). *Penelitian Tindakan kelas Untuk Guru*, Yrama Widya, Bandung.
- Brown, H. Douglas. (2001). *Teaching by Principles, An Interactive approach to Language Pedagogy*, Addison Wesley Longman, Inc. A Pearson Education Company, San Francisco State University. USA.
- Brown, H. Douglas. (2004). *Language Assesment, Principles and Classroom Practices*, Longman, Inc. A Pearson, San Francisco State University, USA.
- Gebhard, J. G, (1996). *Teaching English as a Foreign or Second language, a Teacher Self-development and Methodology Guide*, Michigan, University of Michigan Press.
- Latief, A. M. (2010). *Tanya Jawab Metode Penelitian Pembelajaran Bahasa*, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia.
- Jailani, K. A, (2005). *Improving the Second Year Students Ability in Writing Paragraph through Questioning Techniques at SMPN 1 Crucil Probolinggo*, Universitas Islam Malang.
- Karim, M. dan Rahmadie, D. (1996). *Writing*, Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Kependidikan, Jakarta.
- Kartini, M. (2012). *Improving Writing Ability of Recount Text of Eighth Grade Students of SMP Negeri 1 Rantau Through Questioing and Clustering*. Universitas Islam Malang, Malang.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2015, SMP Mata Pelajaran Bahasa Inggris*, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan. Jakarta.

- Kemmis, S. dan Mc. Taggart. (1988). *The Action Research Planner*. Deakin University Press, Victoria.
- Mistar, J. (2010). *Pedoman Penulisan Tesis*, Program Pascasarjana, Universitas Islam Malang, Malang.
- Murdibjono dan Arwijati W. (2008). *Paham Bahasa Inggris*, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia.
- O'Malley, J. Michael and Pierce, V. L. (1996). *Authentic Assessment for English Language Learners, Practical Approach for Teacher*, Addison- Wesley Publishing Company, Inc. United States of America.
- Oshima, A. and Hogue, A. (2008). *Introduction to Academic Writing*, Addison-Wesley Publishing Company, London.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018. *Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, jdih.kemdikbud.go.id.
- Setiawati, W. dkk. (2019). *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skill, Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) melalui Peningkatan Kompetensi Pembelajaran (PKP) Berbasis Zonasi*, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, Indonesia.
- Tjiang, H. (2015). *Essay photo vs photo story*. <http://www.herrytjiang.com/essay-photo-vs-photo-story/>. Diakses tanggal 3 Januari 2022.
- Tjiang, H. (2016). *Essay Photo vs Photo story, Essay photo apakah itu apa bedanya dengan photo story*, <https://camera.co.id/news/essay-photo-dan-photo-story/#.YiQc8dJ8rIU>. Diakses tanggal 3 Januari 2022.
- Tjin, E. (2012). *Membuat foto yang bercerita (Photo story / essay)* <https://www.infofotografi.com/blog/2012/07/membuat-foto-yang-bercerita-photo-story-essay/>. Diakses tanggal 3 Januari 2022.
- Wachidah, S, dkk. (2017). *When English Ring a Bell, Edisi Revisi*, Buku Guru, Kelas VIII, Departement Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Wachidah, S. dkk. (2017). *When English Ring a Bell, Edisi Revisi*, Buku Siswa, Kelas VIII, Departement Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Weidarti, P. Dkk. (2019). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, Direktorat jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, Indonesia.

Westwood, P. (2008). *What Teachers Need to Know about Teaching methods*, by ACER Press, an imprint of Australian Council for Educational Research Ltd, 19 Prospect Hill Road, Camberwell, Victoria, 3124, Australia.

Yunus, M. dkk. (2017). *Keterampilan Menulis*, Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia

